

## PENGARUH PERAN ORANGTUA TERHADAP ALTRUISME ANAK USIA DINI

Rizqi Syafrina<sup>1)\*</sup>, Mahkamah Brantasari<sup>1)</sup>, Auditia Risela Echaristy<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PG-PAUD, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia.

E-mail: rizqi@uwgm.ac.id

### Abstrak

Perkembangan agama dan moral pada anak usia dini yang cukup menjadi perhatian yaitu adalah sikap altruisme anak usia dini. Altruisme merupakan perilaku menolong orang lain. Permasalahan yang muncul pada anak usia dini, perilaku ini masih memerlukan banyak contoh, bimbingan dalam melakukannya. Perilaku yang muncul pada anak usia dini yang ada di Kota Samarinda yaitu ketika ada anak yang terjatuh saat bermain, teman-temannya tidak menolong tetapi menertawakannya. Perilaku lain saat guru membawa barang-barang saat melakukan kegiatan di sekolah, anak cenderung sibuk bermain sendiri. Selain itu ketika di rumah masih banyak dilayani oleh orangtuanya, terutama kemandiriannya. Hal ini membuat anak terbiasa dibantu sehingga anak tidak banyak membantu aktivitas di rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap altruisme anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan jika tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran orangtua terhadap altruisme anak usia dini.

**Kata kunci:** altruisme anak usia dini, peran orangtua.

## THE INFLUENCE OF THE ROLE OF PARENTS ON EARLY CHILDHOOD ALTRUISM

### Abstract

The development of religion and morals in early childhood which is quite a concern is the altruism of early childhood. Altruism is the behavior of helping others. Problems that arise in early childhood, this behavior still require lots of examples, and guidance in doing so. The behavior that appears in early childhood in Samarinda City is when a child falls while playing, his friends don't help but laugh at him. Another behavior is when the teacher brings things while carrying out activities at school, children tend to be busy playing alone. In addition, when at home they are still served by their parents, especially their independence. This makes children used to be helped so that children do not help much with activities at home. The purpose of this study was to determine the effect of the role of parents on early childhood altruism. The method used in this research is quantitative research. The results of this study indicate that there is no significant influence on the role of parents on early childhood altruism.

**Keywords:** early childhood altruism, the role of parents.

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu agama dan moral merupakan salah satu perkembangan anak usia dini yang memiliki banyak perhatian. Dimana saat masa ini perkembangan ilmu agama dan moral juga berkembang pesat. Anak mulai mengenal ilmu agama dan moral dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian ke lingkungan yang lebih besar seperti keluarga besar, tetangga maupun sekolah. Anak akan mendapatkan banyak pengalaman dari berinteraksi dengan orang lain, sehingga perkembangan ilmu agama dan moral berkembang. Keluarga memiliki salah satunya adalah berfungsi sebagai pembinaan

dasar moral dan spiritual (Supriyanto, 2015). Dalam hal ini perkembangan agama dan moral pada anak usia dini tidak lepas dari peran keluarga yaitu orang tua. Menurut (Maulidiyah, 2018) orangtua memberikan pengasuhan yang baik agar dapat memiliki pribadi yang berkembang sesuai dengan harapan mereka. Orangtua perlu mengarahkan anak dan membangun pribadi anak dengan landasan nilai agama (Oktarina dan Latipah, 2021).

Perkembangan Ilmu agama dan moral yang cukup menjadi perhatian yaitu adalah sikap altruisme anak usia dini. Menurut David (Andrianie, 2017) altruisme merupakan tindakan

sukarela seseorang atau sekelompok orang membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun, kecuali melakukan pekerjaan dengan baik. Dalam hal ini permasalahan yang muncul pada anak usia dini, perilaku ini masih memerlukan banyak contoh, bimbingan dalam melakukannya. Misalnya yang terjadi di salah satu sekolah untuk anak usia dini yang ada di Kota Samarinda yaitu ketika ada anak yang terjatuh saat bermain, teman-temannya tidak menolong tetapi menertawakannya. Perilaku lain saat guru membawa barang-barang saat melakukan kegiatan di sekolah, anak cenderung sibuk bermain sendiri.

Selain di sekolah perilaku altruisme anak ini juga perlu dikembangkan saat di rumah. Banyak anak usia dini yang ketika di rumah masih banyak dilayani oleh orangtuanya, terutama kemandiriannya. Seperti perilaku makan, mengenakan pakaian, mandi, mengambil barang ataupun kegiatan membantu di rumah. Putra dan Jannah (2013) dimana anak usia empat tahun kemandiriannya belum berkembang dan usia lima sampai enam tahun mulai berkembang baik. Kemandirian anak yang belum berkembang membuat anak terbiasa dibantu sehingga anak tidak banyak membantu aktivitas di rumah. Hal ini terlihat saat anak susah untuk diminta pertolongan oleh orang tua dan anak akan menunda jika diminta tolong oleh orangtua. Dalam hal ini peranan orangtua menjadi sangat penting dalam membantu mengembangkan sikap altruisme yang dimiliki oleh anak usia dini. Dimana harusnya orangtua mengajarkan bagaimana menolong seperti membantu kegiatan dirumang, mengajari dengan mengingatkan, memberi nasihat dan juga memberi contoh pada anak agar anak dapat meniru perilaku orang tua.

Orangtua merupakan bagian penting dalam pendidikan anak usia. Herminastiti dkk. (2019) mengatakan jika pendidikan anak usia dini adalah upaya dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan pembelajaran yang buat anak mendapat keterampilan. Yunita dan Afrinaldi (2022) mengatakan jika orangtua memiliki tugas penting dimana agar anak menjadi pandai, memiliki pengetahuan, memiliki pengalaman dan dapat berperilaku baik. Orangtua memiliki peranan dalam membantu anak usia dini untuk memiliki sikap altruism dimana, anak usia dini mau menolong orang lain tanpa meminta atau berharap adanya imbalan yang diberikan. Erzad (2017) mengatakan jika pendidikan dari orangtua yang diajarkan pada anak tidak hanya pengetahuan saja, tetapi juga pendidikan moral, karakter dan pendidikan agama.

Menurut Choen (Andrianie, 2017) menjelaskan 3 ciri-ciri yang seseorang memiliki perilaku altruism yaitu:

1. Empati  
Memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
2. Keinginan Memberi  
Bersedia memberi dengan niatan untuk memenuhi kebutuhan orang lain.
3. Sukarela  
Perilaku ketika memberi tidak mengharapakan imbalan.

Smith (Kj, dkk. 2016) menganggap perilaku altruisme sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat pada orang lain diluar tugas yang terkait dengan peran. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruism menurut Sarlito (2002) yaitu ada suasana hati, empati, meyakini keadilan dunia, faktor sosiobiologis, faktor situasional.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Peran orangtua menurut Covey (Syamsu, 2011) yaitu sebagai *modelling, mentoring, organizing, teaching*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peranan orang tua terhadap altruisme anak usia dini. Dalam hal ini harapannya dapat membantu orangtua dalam memaksimalkan peran mereka dalam perkembangan ilmu agama dan moral khususnya mengembangkan altruisme anak usia dini. Penelitian ini penting dilakukan karena mengembangkan altruisme dimulai sejak usia dini dan orangtua merupakan peran yang paling dekat dengan anak dalam memberikan stimulai untuk perkembangan anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak 4 – 6 tahun. Teknik pengambilan subjek menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan data sampling yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini peneliti menyebarkan angket melalui *google form* dan ada 43 subjek yang mengisi angket dan ada 42 subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala peran orang tua yang disusun berdasarkan aspek-aspek peran orang tua berdasarkan teori Covey (Syamsu, 2011), yaitu *modelling, mentoring, organizing, teaching*.

Skala ini menggunakan skala Likert, dimana pernyataan positif atau (favorable) dari rentang 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju), untuk pernyataan negative dari rentang 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), dan 4 (sangat tidak setuju). Uji reliabilitas koefisien *alpha* skala peran orangtua adalah 0,723. Sujarweni (2014) mengatakan jika kuisiонер dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Semua aitem skala peran orang tua dinyatakan valid.

Tabel 1. Sebaran butir skala peran orangtua

Aspek	Butir Valid	Butir Gugur	Jumlah
<i>Modelling</i>	1, 2, 3, 4, 5		5
<i>Mentoring</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11		6
<i>Organizing</i>	12, 13, 14, 15, 16		5
<i>Teaching</i>	17, 18, 19, 20, 21, 22		6
Jumlah			22

Sedangkan untuk mengukur skala altruisme anak usia dini, menggunakan adaptasi dari *Child Altruism Inventory* (Ma dan Leung, 1991). Skala ini menggunakan skala Guttman, dimana pernyataan positif atau (favorable) diberi nilai 1 dan untuk pernyataan negatif diberi nilai 0. Uji reliabilitas koefisien *alpha* skala altruisme anak usia dini adalah 0,707. Sujarweni (2014) mengatakan kuisiонер dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Semua aitem skala altruisme yang valid ada 12 aitem dan yang dinyatakan gugur ada 12 aitem.

Tabel 2. Sebaran butir skala *Child Altruism Inventory*

Aspek	Butir Valid	Butir Gugur	Jumlah
<i>Empathy</i>	5, 7, 11, 12, 15, 23	3, 9, 13, 20, 21, 19	6
<i>Norms</i>	2, 8, 10, 14, 17, 18	1, 4, 6, 22, 24	6
Jumlah			12

Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi dilakukan menggunakan program SPSS for windows versi 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua di daerah Kalimantan Timur timur

yang memiliki anak usia empat sampai enam tahun dan anaknya sudah bersekolah atau mengikuti proses belajar di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Orangtua memenuhi syarat menjadi subjek penelitian berjumlah 42 orang dan 1 orang memiliki dua anak yang usia 5 tahun serta 6 tahun. Berikut dengan rincian datanya:

Tabel 3. Deskripsi Subjek Penelitian

Orangtua dengan Anak Usia	Jumlah
≥ 4 tahun	12 orang
≥ 5 tahun	18 orang
≥ 6 tahun	13 orang

Sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorof Smirnov. Kaidah yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka sebaran data normal. Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,053$  yang berarti nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka dinyatakan sebaran data kedua variabel tersebut adalah normal. Kemudian dilakukan uji linearitas, kaidah yang digunakan dalam uji linearitas yaitu nilai *deviation of linearity*  $p > 0,05$ . Hasil uji linearitas menunjukkan nilai *deviation of linearity*  $p = 0,551$  yang berarti  $p > 0,05$  menunjukkan penyimpangan terhadap linearitas tidak signifikan sehingga data dapat dikatakan linear.

Data penelitian peran orang tua pada anak usia dini dapat dibagi menjadi tiga kategori, sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi peran orang tua pada anak usia dini

Norma	Jumlah	Kategorisasi
$X < 44$	0	Rendah
$44 \leq X \leq 66$	3	Sedang
$X > 66$	39	Tinggi

Begitu juga dengan tingkat altruisme pada anak usia dini yang berusia empat sampai enam tahun dan mengikuti proses belajar di lembaga Pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi tingkat altruisme pada anak usia dini

Norma	Jumlah	Kategorisasi
$X < 4$	0	Rendah
$4 \leq X \leq 8$	3	Sedang
$X > 8$	39	Tinggi

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh peran orangtua terhadap altruisme anak usia dini menggunakan teknik uji

regresi linier sederhana. Analisis menggunakan SPSS *for Windows* versi 16. Hasil analisis menunjukkan jika tidak ada pengaruh yang signifikan dari peran orang tua terhadap altruisme anak usia dini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	.727	1	.727	200	.657 <sup>a</sup>
Regression	145.773	40	3.644		
Residual					
Total	146.500	41			

a. Predictors: (Constant),

Peran Orangtua

b. Dependent

Variable: Altruisme

Dari deskripsi di atas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, dimana nilai signifikansi  $> 0,05$  (nilai signifikansi: 0,657). Hal ini menunjukkan jika tidak ada pengaruh yang signifikan dari peran orangtua terhadap altruisme anak usia dini. Besarnya nilai pengaruh (R) sebesar 0,070. Dari output tersebut diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,005 yang berarti bahwa pengaruh peran orang tua terhadap altruisme anak usia dini sebesar 0,5%.

Dari hasil penelitian diketahui pengaruh peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat kecil pada perkembangan altruisme anak usia dini. Menurut Sarlito (2002) beberapa faktor yang mempengaruhi altruisme yaitu ada suasana hati, empati, meyakini keadilan dunia, faktor sosiobiologis, faktor situasional. Hal ini menunjukkan perkembangan altruisme banyak dipengaruhi oleh hal lain selain peran orangtua.

Masa anak usia dini merupakan masa dimana anak dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Salah satunya adalah perkembangan ilmu agama dan moral yaitu altruisme. Menurut Myers (Mukhlana dan Inriwati, 2021) altruisme memiliki tiga aspek yaitu memberi perhatian pada orang lain, membantu orang lain dan meletakkan kepentingan diatas kepentingan sendiri. Perilaku ini terjadi karena beberapa hal salah satunya adalah faktor sosiobiologis (Sarlito, 2002). Sarlito (2002) mengatakan jika altruisme berkembang karena faktor genetik dimana Pendidikan lingkungan keluarga memberikan pengaruh. Pada penelitian ini peran orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut Myers (Mukhlana dan Inriwati, 2021), hal ini dapat dikarenakan ada faktor-faktor lain

yang memberikan pengaruh pada perilaku altruisme, yaitu pengaruh situasi dan pengaruh dalam individu. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sarlito (2002) dimana faktor situasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi altruisme.

Menurut Sertain (Zahroh dan Nai'mah, 2020) jika lingkungan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi setiap perilaku, pertumbuhan, perkembangan dan proses hidup individu. Salah satunya adalah perkembangan agama dan moral pada anak usia dini yaitu altruisme. Sikap membantu orang lain pada anak usia dini dapat terbentuk melalui mencontoh perilaku orang yang ada di sekitarnya. Hal ini sejalan yang diungkapkan Sarwono dan Meinarno (Matondang, 2016) dimana anak-anak akan membantu temannya ketika anak tersebut melihat anak lain membantu. Pentingnya mengembangkan agama dan moral pada anak usia dini tidak lepas dari peran lingkungan, dimana anak akan meniru dengan melihat dan mendengar apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pada penelitian yang dilakukan Sardi dan Suryana (2022) dimana perilaku altruisme anak usia lima sampai enam tahun di TK Bhayangkari 07 Aceh Selatan Pasca Pandemi Covid 19 memiliki kategori sedang dimana anak memiliki cukup baik dalam perilaku menolong atau membantu orang lain dengan sukarela. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) dimana perilaku altruisme ini dapat dilakukan dengan bercerita untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang positif seperti menolong, menengok teman, berbagi makanan, mengucapkan terimakasih dan memberi maaf. Selain anak usia dini perilaku altruisme juga perlu dikembangkan pada remaja. Seperti penelitian yang dilakukan Maisyanah (2019) tentang urgensi penanaman karakter Islam melalui pendekatan altruisme pada remaja awal, dimana altruisme dijadikan salah satu alternatif untuk membentuk remaja yang berkarakter.

Menurut Lestari dan Muqowim (2020) salah satu penyimpangan pada anak dibawah umur kurangnya penanaman agama sejak dini. Dalam hal ini salah satu solusi yang dapat diberikan orangtua adalah mengenalkan agama pada anak usia dini.

Pada beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan merupakan penelitian yang relevan karena peneliti ingin mengkaji perilaku altruisme anak usia lima sampai enam tahun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antar peran orangtua terhadap altruisme anak usia dini. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral untuk altruisme. Peran orangtua hanya memberikan sedikit sekali pengaruh dalam perkembangan altruisme anak usia dini.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian kuantitatif ini, peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian yang dalam lingkup lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianie, S. (2017). Peranan Dongeng Dalam Membentuk Perilaku Altruisme Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional, Universitas Ahmad Dahlan*, 188 –198. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snbkuad/article/download/75/79>.
- Erzad, A.M. (2017). Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Thufula*, 5(2), 414-431. Diakses dari: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/viewFile/3483/2440>.
- Herminastiti, R., Mapappoleonro, A.M., Jatiningih, R. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Instruksional*, 1(1), 43-55. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/download/4886/3333>.
- Kj, M., Rai, S., dan Karthick, S. Evolution of Altruism Humans. (2016). *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 5 (12), 45-65. [https://www.researchgate.net/publication/312070513\\_EVOLUTION\\_OF\\_ALTRUISM\\_IN\\_HUMANS/link/586e22dd08aebf17d3a73737/download](https://www.researchgate.net/publication/312070513_EVOLUTION_OF_ALTRUISM_IN_HUMANS/link/586e22dd08aebf17d3a73737/download).
- Lestari, D dan Muqowim. (2020). Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 77-85. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/download/5137/2793/>.
- Ma, H. K. dan Leung, M.C. (1991). Altruistic Orientation in Children: Construction and Validation of The Child Altruism Inventory. *International Journal of Psychology*, 26 (6), 745-759. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1080/00207599108247163>.
- Maisyannah. (2019). Urgensi Penanaman Karakter Islami Melalui Pendekatan Altruisme Pada Remaja Awal: Prospek dan Tantangan. *Jurnal Tarbawi*, 16(2), 73-84. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/1174/pdf>.
- Maulidiyah, E.C. (2018). Penanaman Nilai-nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 71-90. <https://media.neliti.com/media/publications/276725-penanaman-nilai-nilai-agama-dalam-pendid-734379ad.pdf>.
- Matondang, E.S. (2016). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-47. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/5120/3581>.
- Mukhlana, Y., Arneliwati, dan Indriwati, G. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Altruisme Dalam Mendonorkan Darah. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(2), 69-79. <https://media.neliti.com/media/publications/467961-none-b6b0112c.pdf>.
- Nurhayati. (2021). Meningkatkan Perilaku Altruisme melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Adzkiya*, Vol 5(1), 14-15. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz/article/view/15/13>.
- Oktarina, A. dan Latipah, E. (2021). Perkembangan Agama Anak Usia Dini (Usia 0-6 tahun) Beserta Stimulusnya. *PUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 10(1), 137-149.: <https://media.neliti.com/media/publications/520193-perkembangan-agama-anak-usia-dini-usia-0-42bdf69a.pdf>

- Putra, K.D. dan Jannah, M. (2013). Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 tahun) di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1(3). <https://core.ac.uk/download/pdf/230625758.pdf>.
- Sardi, M. dan Suryana, D. 2022. Analisis Sikap Altruisme Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhayangkari 07 Aceh Selatan Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3749/3705/8439>.
- Sarlito, W. S. (2002). *Psikologi Sosial; individu dan teori-teori psikologi social*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV.Alfabeta.
- Supriyanto, Didik. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua. *Melody: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 86-104. <https://core.ac.uk/download/pdf/290030724.pdf>.
- Syamsu Yusuf L. N. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunita, K.S. dan Afrinaldi. (2022). Peran Orangtua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Kalang 2 Thiumang Dharmasraya. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(1), 62-72. <https://media.neliti.com/media/publications/439474-none-3ae6e609.pdf>.
- Zahroh, S. dan Na'imah. (2020). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1-9. [https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpauddrujojyo/article/download/6293/pdf\\_1](https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpauddrujojyo/article/download/6293/pdf_1).